

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dan sebagai investasi kualitas hidup yang lebih baik secara fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, serta produktif secara ekonomi dan sosial (UU No. 36, Tahun 2019, pasal 1 Tentang Kesehatan). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh manusia secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Hal ini menjadi jelas bahwa faktor-faktor penyebab resiko penyakit gigi dan mulut sering sama dengan faktor penyebab penyakit umum. (Azhary, 2016)

Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu bagian penting dari kesehatan tubuh secara umum. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perilaku dan kebiasaan buruk seseorang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dan juga tidak teraturnya waktu dan cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga menyebabkan kerusakan gigi seperti gigi berlubang atau karang gigi

. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia, bahwa penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 57,6%, untuk yang mengakui bahwa dirinya memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 32,2%, untuk yang telah mendapatkan pelayanan dari tenaga medis sebanyak 10,2%.

Salah satu masalah di Indonesia yang perlu diperhatikan adalah masalah kesehatan, termasuk masalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan

mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang turut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor dasar bagi terciptanya kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak diperhatikan/diutamakan oleh sebagian masyarakat. Rongga mulut merupakan pintu gerbang keluar masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat berdampak buruk untuk kesehatan tubuh yang lainnya. Gigi merupakan salah satu bagian terpenting pada tubuh manusia maka dari itu kesehatan gigi dan mulut mempunyai peranan yang sangat penting, karena kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit, sistemik dan lokal, salah satu faktor timbulnya penyakit pada gigi yaitu disebabkan oleh penumpukan plak pada daerah gigi. Usaha yang paling penting untuk mencegah atau mengurangi pembentukan plak adalah dengan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara benar dan teratur.

Secara epidemiologis, karies dan penyakit periodontal, diperlukan sesuatu metode dan kriteria untuk mengetahui status kesehatan gigi dan mulut seseorang. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kebersihan mulut seseorang yakni menggunakan Oral Hygiene Index Simplified (OHI- S).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat disebabkan oleh perilaku hidup sehat yang kurang baik. Perilaku hidup sehat yang kurang baik terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut, ada beberapa masyarakat belum juga bisa menerapkan perilaku cara menggosok

gigi yang baik dan benar sehingga dapat menyebabkan kebersihan & keadaan rongga mulut yang kurang baik. Di Indonesia proporsi penduduk yang memiliki perilaku yang benar dalam menyikat gigi yaitu 2X sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur hanya ditemukan 2,3% (RISKESDAS, 2013) yang kemudian meningkat menjadi 2,8% (RISKESDAS, 2018). Agar dapat terbentuknya perilaku yang lebih baik lagi khususnya dalam hal menyikat gigi, seseorang harus memiliki bekal informasi pengetahuan dan pelatihan individu dengan cara dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut, Green and Vermillion menggunakan indeks yang dikenal dengan OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*). Indikator kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) didapatkan dari menjumlahkan angka debris indeks dan kalkulus indeks. Angka OHI-S dengan penilaian baik apabila nilai berada antara 0-1,2, sedang berada pada nilai 1,3-3,0, buruk berada pada nilai 3,1-6,0 (Putri, dkk,2010)

Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas merupakan sekumpulan para relawan yang membimbing para anak-anak jalanan dalam belajar dan mengajar, komunitas ini sendiri sudah mulai turut andil memberikan bentuk kepeduliannya untuk pendidikan anak-anak jalanan dan kaum marjinal di Kota Bandung sejak tahun 2017. Dengan jumlah adik bimbingan sekitar lima belas anak yang umurnya 6-14 tahun, dengan 20 orang pengurus dengan umur 18-23 tahun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota Bandung?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk Memperoleh Data Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Komunitas**

Hasil penelitian dapat memberikan informasi atau masukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak-anak yang tergabung dalam Komunitas Anak Jalanan Tanpa Batas di Kota Bandung.

### **b. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan sebagai kajian.